

EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN *ELLIS* SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS 2 SMP BOPKRI 3 YOGYAKARTA

EVALUATION OF ELLIS LEARNING MEDIA AS A LEARNING RESOURCES IN ENGLISH LEARNING PARTICIPANTS CLASS 2 SMP BOPKRI 3 YOGYAKARTA

Oleh:

Ardina Friesty Rohmat Fathoni

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : inal0704@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas media *Ellis* sebagai sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan evaluasi formatif. Objek dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *Ellis* yang terdapat di SMP Bopkri 3 Yogyakarta dan untuk subjek penelitian adalah peserta didik kelas 2 atau 8 SMP Bopkri 3 Yogyakarta. Tahapan evaluasi media pembelajaran ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: klarifikasi tujuan dari produk, mendefinisikan tujuan evaluasi, termasuk klarifikasi tipe evaluasi, penentuan pertanyaan evaluasi, perencanaan evaluasi, menentukan kriteria, indikator, dan sumber data, pengembangan instrumen, mengajukan proposal evaluasi, revisi proposal evaluasi, menjadwalkan pertemuan evaluasi, melakukan evaluasi, melaporkan hasil. Pada evaluasi dilakukan dua tahap evaluasi formatif, yaitu : pertama, *review* oleh ahli di luar tim pendesain instruksional dan kedua, uji coba lapangan. Metode pengumpulan data adalah angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran *Ellis* sebagai sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris ini layak untuk digunakan. Kualitas media dibuktikan dengan hasil review ahli media (80,43%) tergolong kategori "Sangat Baik" dan review ahli materi (80,43%) tergolong kategori "Sangat Baik". Penilaian kualitas media pembelajaran juga diperkuat hasil uji coba lapangan dengan melibatkan 27 siswa. Hasil uji coba lapangan (80,39%) dan tergolong kategori "Sangat Baik". Hasil keseluruhan penilaian kualitas media pembelajaran *Ellis* ini layak digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata kunci: Evaluasi Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Bahasa Inggris

Abstract

This study has a goal is to determine the quality of Ellis media as a source of learning English. This study uses formative evaluation. Object in this research is Ellis learning media found in SMP Bopkri 3 Yogyakarta and for subject of research is student of class 2 or 8 SMP Bopkri 3 Yogyakarta. The evaluation stages of the learning media are carried out with the following steps: clarify the objectives of the product, define the evaluation objectives, including the evaluation type clarification, the determination of the evaluation question, the evaluation plan, determine the criteria, indicators, and data sources, develop the instrument, revised evaluation proposal, scheduled evaluation meetings, evaluated, reported results. In the evaluation, two formative evaluation phases were conducted: first, a review by an expert outside the instructional design team and second, field trials. The data collection method is a questionnaire. While the technique of data analysis using descriptive statistics with Likert scale. The results show Ellis's learning media as a learning resource in English learning is feasible to use. The quality of media is evidenced by the results of media expert review (80.43%) is classified as "Very Good" and review of material experts (80.43%) is classified as "Very Good". The quality of instructional media was also reinforced by field trial involving 27 students. Field test results (80.39%) and classified as "Very Good". The overall result of Ellis's media quality assessment is feasible to be used as a learning resource in English learning.

Keywords: *Evaluation of Learning Media, Learning Resources, English*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Indonesia dari masa kemasa mengikuti kemajuan teknologi

yang beredar pada dunia pendidikan. Teknologi yang mampu mempengaruhi produktifitas kualitas suatu sistem pendidikan. Pada era saat

ini pendidikan dalam hal ini proses belajar mengajar sudah banyak yang menggunakan sarana pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi ini terjadi pada pendidik yang menggunakan media pembelajaran sebagai alat yang membantu pendidik. Kemajuan teknologi seperti ini tanpa terasa sering sekali bertatapapan atau berinteraksi dengan “mesin”. Contoh komputer, pada saat menggunakan komputer tanpa terasa sedang berdialog dengan “mesin” yang disebut komputer tersebut, dan saat memberikan perintah kepada komputer maka akan melihat hasil dari perintah tersebut dilayar komputer.

Interaksi yang tanpa terasa telah memasuki dalam kehidupan sehari-hari selalu berkaitan dengan alat/mesin. Bila dilihat dalam dunia pendidikan, banyak siswa yang sudah menggunakan kecanggihan beberapa teknologi sebagai sarana belajar mereka, banyak dari mereka yang sudah mengenal komputer, *hand phone* sebagai sarana mempresentasikan suatu materi yang sudah dipelajari. Terlebih bagi pendidik interaksi dengan alat sebagai sarana mengajar semakin banyak yang memanfaatkannya, contohnya penggunaan media pembelajaran yang kerap digunakan yaitu power point yang sudah tidak asing lagi kedengarannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak besar pada kehidupan masyarakat, karena pada dasarnya, hampir seluruh aspek kehidupan orang modern tidak bisa lepas dari pengetahuan dan teknologi. Masyarakat di tuntut untuk melek teknologi (*technology literacy*) yang akan berperan dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Media pembelajaran ternyata memiliki beberapa manfaat dalam proses belajar siswa, menurut Nana Sudjanadan Ahmad Rivai (2011: 2) antara lain, a) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, c) metode mengajarkan lebih

bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. disinilah, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, yaitu memfasilitasi peserta didik untuk dapat belajar dengan nyaman, aktif, kreatif inovatif dan menyenangkan.

Setiap proses pembelajaran seorang guru dapat mengamati, mengarahkan, membimbing, serta memberikan klarifikasi pada setiap akhir pembelajaran. Guru dapat memberikan klarifikasi berupa materi tambahan yang sedang diajarkan serta evaluasi terhadap proses pembelajaran. Tujuannya adalah guru dapat mengevaluasi jika ada kesalahan peserta didik dalam mendiskusikan materi pelajaran. Media pembelajaran yang memiliki beberapa manfaat untuk proses belajar siswa. Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2014: 11-12) proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum.

Menurut Zainal Arifin dan Adhi Setiawan (2012: 20) indikator komunikasi yang efektif dapat dilihat bagaimana guru berkomunikasi dengan peserta didik, apakah materi pelajaran yang disampaikan guru dapat didengar, diterima, maupun dipahami peserta didik dengan baik. Komunikasi efektif harus terjadi dua arah antara guru dengan peserta didik. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. Suatu media pembelajaran sangat berperan aktif

dalam proses belajar dan mengajar sehingga dapat menyampaikan pesan yang terkandung dalam suatu media pembelajaran. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Sumber belajar dikategorikan menjadi 6 yaitu, pesan, orang, alat, teknik, lingkungan dan bahan. Media pembelajaran sendiri termasuk dalam sumber belajar dalam kategori bahan, karena media pembelajaran tercipta dalam bentuk software atau perangkat lunak yang berisikan materi-materi pembelajaran.

Peneliti mengevaluasi media pembelajaran bernama *ELLIS (English Language Learning and Instruction System)* sebagai sumber belajar pembelajaran Bahasa Inggris untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama. media interaktif ini dikembangkan oleh PT. Eduspec Indonesia. Alasan peneliti mengambil media *ELLIS* karena media ini salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris selain microsoft power point yang pada umumnya digunakan oleh kebanyakan pendidik. Media *ELLIS* ini sudah lama digunakan dalam beberapa sekolah tetapi karena masalah tentang lisensi yang masih dirasa oleh beberapa sekolah terlalu mahal untuk sebuah software/media pembelajaran. Pada penelitian awal, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan tentang ketercapai kualitas media pembelajaran *ELLIS* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Tentang pemilihan peneliti memilih subjek SMP Bopkri 3 Yogyakarta karena sekolah tersebut sudah lama menggunakan media pembelajaran *ELLIS* dan disekolah tersebut terdapat seorang tutor serta jam khusus untuk pembelajaran media *ELLIS*. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian berkaitan tentang kualitas media pembelajaran *ELLIS* sebagai sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas 2 SMP Bopkri 3 Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu tingkat ketercapaian kualitas media pembelajaran yang berfungsi sebagai sumber belajar. Berdasarkan

rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu, untuk mengetahui kualitas media *ELLIS* sebagai sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian yang dilaksanakan diharapkan bermanfaat antara lain: Bagi Pendidik, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kualitas media *ELLIS* sebagai sumber belajar pembelajaran Bahasa Inggris. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang ketepatan penggunaan media pembelajaran. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dalam belajar sehingga bisa meminimalkan kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris. Bagi pengembang, penelitian ini dapat memperkembangkan lagi media *ELLIS* agar menjadi lebih berkualitas saat digunakan oleh pengguna. Bagi teori, penelitian ini dapat mengembangkan dan memberikan inovasi baru tentang evaluasi media pembelajaran sehingga lebih mudah untuk dipahami.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model evaluasi formatif yang bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau direvisi agar produk menjadi lebih sistematis, efektif dan efisien. Evaluasi Formatif sendiri dikembangkan oleh Michael Scriven. Evaluasi formatif menurut Dewi S. Prawiradilaga (2007: 135) adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk mengembangkan suatu produk atau media pembelajaran melalui uji coba produk atau media pembelajaran tersebut. Masukan yang diperoleh dari uji coba tersebut dimanfaatkan untuk menentukan perbaikan atau bahkan mengulang kembali dari awal produk atau media pembelajaran tadi.

Menurut M. Atwi Suparman (2012: 302) evaluasi formatif bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau direvisi agar produk tersebut lebih sistematis, efektif dan efisien. Bagaimanapun sangat efektifnya produk itu, evaluator masih harus mencari apa yang

masih perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya sehingga kualitasnya lebih tinggi daripada sebelumnya. Alasannya penelitian ini meneliti tentang kualitas media pembelajaran *ELLIS* sebagai sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris yang berada di SMP Bopkri 3 Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di antara bulan 1-6 Oktober 2017. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Bopkri 3 Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian adalah peserta didik kelas 8 SMP Bopkri 3 Yogyakarta.

Prosedur

Langkah-langkah untuk evaluasi media pembelajaran dalam evaluasi formatif menurut Erika Oktarini (2014: 3) membagi menjadi beberapa tahapan, yaitu 1) Klarifikasi tujuan dari produk, 2) mendefinisikan tujuan evaluasi, termasuk klarifikasi tipe evaluasi, 3) penentuan pertanyaan evaluasi, 4) perencanaan evaluasi, 5) menentukan kriteria, indikator, dan sumber data, 6) pengembangan instrumen, 7) mengajukan proposal evaluasi, 8) revisi proposal evaluasi, 9) menjadwalkan pertemuan evaluasi, 10) melakukan evaluasi, 11) melaporkan hasil. Pada evaluasi dilakukan dua tahap evaluasi formatif, yaitu : pertama, *review* oleh ahli di luar tim pendesain instruksional dan kedua, uji coba lapangan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian evaluasi media pembelajaran ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner (angket) dalam buku Sugiyono (2013: 199) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Penulisan angket mempunyai beberapa prinsip sebagai teknik pengumpulan data menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2013: 200-203) yaitu: prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik.

Kuesioner (angket) menggunakan skala pengukuran dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013: 134) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kisi-kisi instrumen ini menunjukkan bahwa variabel instruksional dibagi menjadi dua sub variabel, yaitu konten dan desain. Sebelum melakukan penelitian, instrumen penelitian tersebut divalidasikan dengan ahli atau *expert judgement*. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun kisi-kisi yang dikembangkan melalui kajian teoritis yang mendalam sehingga butir instrumen yang disajikan mencakup seluruh unsur objek yang akan diukur.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif untuk data dari media pembelajaran. Statistik diskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penghitungan analisis data ini menggunakan skala likert yaitu metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan negatif ataupun positif terhadap suatu pernyataan, menurut Editor Choizes (2017) penghitungan skala likert dengan rumus sebagai berikut:

1. Rumus skor : $T \times P_n$

Keterangan :

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor Likert

2. Rumus Skor Perhitungan (Y), $Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$

3. Rumus Index % = $\text{Total Skor} / Y \times 100$

4. Rumus Interval, $I = 100 / \text{jumlah Skor Likert}$

$I = 100 / 4$

$I = 25$ (dalam persentase 25%)

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Peresentase	Kategori
0 % – 24,99 %	Sangat Kurang Baik
25 % - 49,99 %	Kurang Baik
50 % - 74,99 %	Baik
75 % - 100 %	Sangat Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan data awal pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada pihak pengembang media pembelajaran *Ellis* yaitu PT. Eduspec Indonesia center Yogyakarta yang beralamat Jln. Ki Ageng Pamenahan, No. 48, Sorosutan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data awal bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai kondisi dan kendala media *Ellis* yang sudah berjalan

dibeberapa sekolah di Yogyakarta. Salah satu sekolah yang menggunakan media pembelajaran *Ellis* adalah SMP Bopkri 3 Yogyakarta yang beralamat di Jln. Cik Di Tiro, No 39, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan muncul beberapa permasalahan, yaitu tingkat ketercapaian kualitas media pembelajaran yang berfungsi sebagai sumber belajar. Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya evaluasi untuk media pembelajaran *Ellis* sebagai sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Analisis Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil angket yang disesuaikan dengan aspek-aspek yang terdapat dalam instrumen penelitian. Hasil pengolahan data yang berupa skala presentase, selanjutnya di klasifikasikan dalam bentuk kategori sangat baik, baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Analisis dilakukan dengan menggunakan model evaluasi formatif untuk mengetahui bagaimana evaluasi efektifitas media *Ellis* sebagai sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas 2 di SMP Bopkri 3 Yogyakarta. Data hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

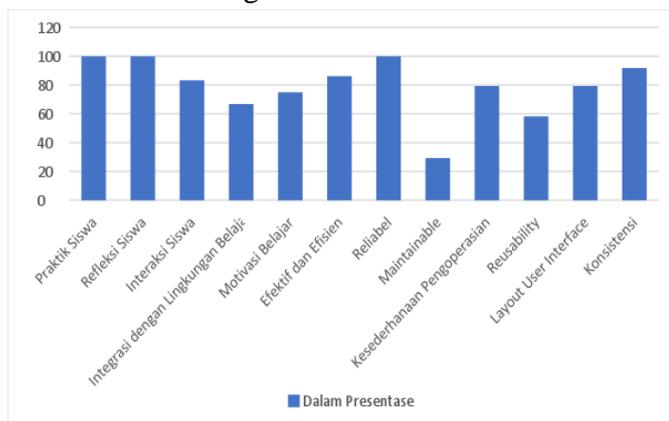
1. Hasil Review Ahli

- a. Hasil Review Ahli Media

Dalam penelitian ini review ahli media melibatkan 3 orang ahli media yang keseluruhannya berasal dari mahasiswa pascasarjana Teknologi Pembelajaran UNY. Sedangkan latar belakang ahli media yaitu: 1) Alfi Pambudi Atmojo, S.Pd adalah pengembang *e-learning*, 2) Rahmi Rosyidah Susanto, S.Pd adalah pengembang multimedia pembelajaran, dan 3) Frengki Herlambang Prasetyo, S.Pd adalah pengembang *e-learning*. Review ahli media pada penelitian ini membahas 12 Aspek, yaitu praktik siswa, refleksi siswa, interaksi siswa, integrasi dengan lingkungan belajar, motivasi belajar, efektif dan efisien, reliabel, *maintainable*, kesederhanaan pengoperasian,

reusability, *layout user interface*, serta konsistensi.

Gambar 1. Diagram hasil Review ahli media



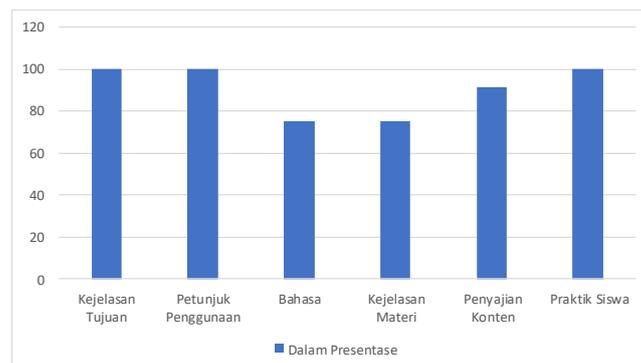
Berdasarkan analisis data yang berasal dari review ahli media, maka menghasilkan penilaian sebagai berikut: Aspek praktik siswa, evaluasi dilakukan pada latihan yang terdapat dalam media pembelajaran *Ellis*. Dalam aspek ini menghasilkan latihan yang terdapat dalam media dapat melihat keseluruhan tingkat penguasaan pokok bahasan yang dipelajari dan dalam media terdapat latihan, hasil latihan atau penggolongan kemampuan penguasaan materi masing masing peserta didik. Kategori yang diperoleh dalam aspek ini adalah “Sangat baik” atau dalam presentase 100 %. Aspek refleksi siswa, evaluasi dalam aspek ini tentang pengulangan pada media pembelajaran *Ellis* untuk penguatan terhadap respon peserta didik. Dalam aspek ini keseluruhan pokok bahasan terdapat sistem pengulangan bagi penggunanya. Kategori yang diperoleh pada aspek ini adalah “Sangat Baik” dalam presentase 100%. Aspek interaksi siswa, evaluasi dalam aspek ini tentang kemandirian siswa dalam mengoperasikan media pembelajaran *Ellis*. Dalam aspek ini media dapat dipergunakan oleh pengguna sepenuhnya tanpa bantuan orang lain. Kategori yang diperoleh pada aspek ini adalah “Sangat Baik” dalam presentase 83,33%. Aspek integrasi dengan lingkungan belajar, evaluasi dalam aspek ini tentang peran media pembelajaran *Ellis* sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Dalam aspek ini media *Ellis* dapat berperan dalam lingkungan belajar atau sumber

belajar peserta didik. Kategori yang diperoleh pada aspek ini adalah “Baik” dalam presentase 66,67%. Aspek motivasi belajar, evaluasi dalam aspek ini tentang peningkatan motivasi belajar pada peserta didik melalui media pembelajaran *Ellis*. Dalam aspek ini media *Ellis* dapat berperan penting dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. Kategori yang diperoleh dalam aspek ini adalah “Sangat Baik” dalam presentase 75%. Aspek efektif dan efisien, evaluasi dalam aspek ini tentang penggunaan elemen-elemen multimedia yang terdapat dalam media *Ellis* seperti gerak animasi, audio, dan video. Dalam aspek ini penggunaan dan pemilihan file multimedia dalam media sangat tepat, efektif dan efisien, kategori yang diperoleh dalam aspek ini adalah “Sangat Baik” dalam presentase 86,1%. Aspek reliabel, evaluasi dalam aspek ini tentang kekompatibilitas media pembelajaran *Ellis* terhadap spesifikasi komputer yang terdapat dalam laboratorium Bahasa di SMP Bopkri 3 Yogyakarta. Dalam aspek ini media dapat berjalan lancar dengan tidak ada kendala dan masalah. Kategori yang dalam aspek ini adalah “Sangat Baik” dalam presentase 100%. Aspek *maintainable*, evaluasi dalam aspek ini tentang pemodifikasian dan pengelolaan kode sumber yang terdapat pada media pembelajaran *Ellis*. Dalam aspek ini keseluruhan komponen media tidak dapat dimodifikasi dan kode sumber media susah untuk dipecahkan. Kategori yang diperoleh pada aspek ini adalah “Kurang Baik” dalam presentase 29,17%. Aspek kesederhanaan pengoperasian, evaluasi dalam aspek ini tentang kemudahan pengoperasian media dan kebutuhan *device* khusus pada media pembelajaran *Ellis*. Dalam aspek ini media sangat mudah digunakan melalui petunjuk media dan tidak membutuhkan *device* khusus atau spesifikasi yg khusus. Kategori yang diperoleh pada aspek ini adalah “Sangat Baik” dalam presentase 79,17%. Aspek *reusability*, evaluasi dalam aspek ini tentang penggunaan bagian-bagian media yang terdapat pada media pembelajaran *Ellis* dapat dipergunakan lagi untuk media yang lainnya.

Dalam aspek ini beberapa komponen media yang dapat dipergunakan lagi untuk media lainnya. Kategori yang diperoleh pada aspek ini adalah “Baik” dalam presentase 58,33%. Aspek *layout user interface*, evaluasi dalam aspek ini tentang tata letak, keseimbangan, keteraturan dan kesinambungan tampilan setiap halaman pada media pembelajaran *Ellis*. Dalam aspek ini tata letak elemen media atau konten dalam media sangat teratur baik segi horizontal maupun vertical dan tampilan pada setiap halamannya berkesinambungan satu sama lain. Kategori yang diperoleh pada aspek ini adalah “Sangat Baik” dengan presentase 79,17%. Aspek konsistensi, evaluasi dalam aspek ini tentang konsistensi penggunaan warna, navigasi, ikon, symbol, dan tombol pada media pembelajaran *Ellis*. Dalam aspek ini penggunaan warna, ikon, symbol dan tombol selalu konsisten, hal yang sama di tunjukan dari posisi navigasi selalu konsisten dalam penggunaannya. Kategori yang diperoleh dalam aspek ini adalah “Sangat Baik” dengan presentase 91,67%.

b. Hasil Review Ahli Materi

Dalam penelitian ini review ahli materi melibatkan 1 orang ahli materi yang berasal dari tentor pembelajaran *Ellis* di SMP Bopkri 3 Yogyakarta. Sedangkan latar belakang dari ahli materi miss lia adalah tentor / pengajar media pembelajaran *Ellis* yang berasal dari PT Eduspec Indonesia yang ditugaskan untuk SMP Bopkri 3 Yogyakarta. Review ahli materi pada penelitian ini membahas 6 Aspek, yaitu kejelasan tujuan, petunjuk pemrograman, bahasa, kejelasan materi, penyajian konten, dan praktik siswa.



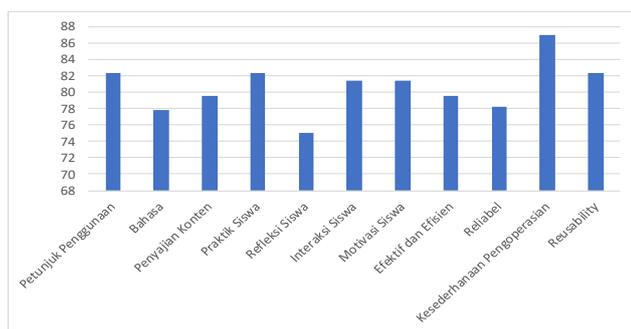
Gambar 2. Diagram hasil Review ahli materi

Berdasarkan analisis data yang berasal dari review ahli media, maka menghasilkan penilaian sebagai berikut: Aspek kejelasan tujuan, evaluasi dalam aspek ini tentang relevansi atau hubungan tujuan media pembelajaran *Ellis* dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Dalam aspek ini tujuan pembelajaran media *Ellis* dengan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris termasuk relevan. Kategori yang diperoleh dalam aspek ini adalah “Sangat Baik” dengan presentase 100%. Aspek petunjuk penggunaan, evaluasi dalam aspek ini tentang kejelasan petunjuk penggunaan media pembelajaran *Ellis*. Dalam aspek ini petunjuk dalam media *Ellis* sangat lengkap dan jelas. Kategori yang diperoleh dalam aspek ini adalah “Sangat Baik” dalam presentase 100%. Aspek bahasa, evaluasi dalam aspek ini tentang ketepatan penggunaan tata bahasa dan penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif dalam penyampaian materi media pembelajaran *Ellis*. Dalam aspek ini Bahasa yang disampaikan dalam seluruh materi media dapat mudah dimengerti dan juga menggunakan tata Bahasa yang tepat. Kategori yang diperoleh dalam aspek ini adalah “Sangat Baik” dalam presentase 75%. Aspek kejelasan materi, evaluasi dalam aspek ini tentang tingkat kephahaman peserta didik terhadap materi yang ada dalam media pembelajaran *Ellis*. Dalam aspek ini materi yang terdapat dalam media mudah dipahami oleh peserta didik. Kategori yang diperoleh dalam aspek ini adalah “Sangat Baik” dalam presentase 75%. Aspek penyajian konten, evaluasi dalam aspek ini tentang

penyajian materi yang *up to date* dengan pembelajaran bahasa Inggris saat ini, kesesuaian penyajian materi media pembelajaran *Ellis* dengan pokok bahasan bahasa Inggris, dan adanya rangkuman dalam setiap pokok bahasan media pembelajaran *Ellis*. Dalam aspek ini materi dalam media sudah sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Inggris yang terbaru dan terdapat rangkuman materi setiap pokok bahasan. Kategori yang diperoleh dalam aspek ini adalah “Sangat Baik” dalam presentase 91,67%. Aspek praktik siswa, evaluasi dalam aspek ini tentang latihan yang terdapat dalam media pembelajaran *Ellis*. Dalam aspek ini latihan dalam media dapat melihat keseluruhan tingkat penguasaan masing-masing peserta didik dalam setiap pokok bahasan. Kategori yang diperoleh dalam aspek ini adalah “Sangat baik” atau dalam presentase 100 %.

2. Hasil Uji Coba Lapangan

Hasil uji coba lapangan melibatkan 27 anak yang berasal dari kelas 8B SMP Bopkri 3 Yogyakarta. Pada uji coba lapangan peneliti ini membahas 11 Aspek, yaitu petunjuk penggunaan, bahasa, penyajian konten, praktik siswa, refleksi siswa, interaksi siswa, motivasi siswa, efektifitas dan efisien, reliabel, kesederhanaan pengoperasian, serta *reusability*.



Gambar 3. Diagram hasil uji coba lapangan

Dari hasil uji coba lapangan, maka memperoleh hasil tiap aspek yaitu: aspek petunjuk penggunaan memperoleh hasil “Sangat Baik” dengan presentase 82,41%, aspek bahasa memperoleh hasil “Sangat Baik” dengan presentase 77,78%, aspek penyajian konten

memperoleh hasil “Sangat Baik” dengan presentase 79,63%, aspek praktik siswa memperoleh hasil “Sangat Baik” dengan presentase 82,41%, aspek refleksi siswa memperoleh hasil “Sangat Baik” dengan presentase 75%, aspek interaksi siswa memperoleh hasil “Sangat Baik” dengan presentase 81,48%. Aspek motivasi siswa memperoleh hasil “Sangat Baik” dengan presentase 81,48%. Aspek efektif dan efisien memperoleh hasil “Sangat Baik” dengan presentase 79,63%. Aspek reliabel memperoleh hasil “Sangat Baik” dengan presentase 78,24%. Aspek Kesederhanaan pengoperasian memperoleh hasil “Sangat Baik” dengan presentase 87,04%. Aspek *reusability* memperoleh hasil “Sangat Baik” dengan presentase 82,41%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Ellis* secara kualitas masih layak untuk digunakan untuk sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris. Berikut hasil penilaian dari review ahli materi, ahli media dan uji coba lapangan, yaitu:

1. Review ahli materi dengan 10 aspek penilaian yang dibahas memperoleh hasil 90% atau “Sangat Baik”.
2. Review ahli media dengan 23 aspek penilaian yang dibahas memperoleh hasil 80,43% atau “Sangat Baik”.
3. Uji coba lapangan dengan subjek 27 orang siswa mendapatkan hasil 80,39% atau “Sangat Baik”

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang disampaikan diantaranya: Bagi guru PT. Eduspec Indonesia, diharapkan untuk memberikan pemberbaharuan media sehingga terlihat lebih *up to date*, memberikan perubahan

tampilan media menjadi *full screen* sehingga lebih nyaman untuk dilihat, serta memberikan sosialisasi media pembelajaran *Ellis* kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris walaupun ada tutor yang membimbing media. Bagi SMP Bopkri 3 Yogyakarta, diharapkan untuk memberikan pengenalan media pembelajaran *Ellis* kepada guru Bahasa Inggris sehingga guru kurang lebih mengetahui tentang media *Ellis* ini. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih kompleks tentang media pembelajaran *Ellis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. 2014. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2011. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Diva Press
- M. Atwi Suparman. 2012. Desain Instruksional Modern. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2011. Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Novan Ardy Wiyani, 2013. Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sudarmawan & Ariyus, Dony, 2007. Interaksi Manusia dan Komputer. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono, 2008. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, 2012. Pengembangan Aktif dengan ICT. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Editor Choizes. (2017). *Pengertian Skala Likert dan Contoh Cara Hitung Kuesionernya*. Diambil pada tanggal 9 September 2017. Dari <https://www.diedit.com/skala-likert/>.